

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI OMZET  
PEDAGANG CABAI DI PASAR SUB TERMINAL AGRIBISNIS JETIS  
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

**Ardhi Kurnianto, Sri Marwanti, Evi Irawan**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Jl. Ir. Sutami No.36 Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457  
Email: ardhikurnianto.24@gmail.com

***Abstract:** Traditional markets are still the favourite place for Indonesians to shop for vegetables, which can benefit vegetable traders. Vegetable consumption in Semarang Regency is higher than in neighbouring cities. The consumption of chilli in Semarang Regency is the highest compared to other vegetables. STA Jetis Market, Bandungan Sub-district, Semarang Regency is a wholesale vegetable centre. There are 41 chilli traders in STA Jetis Market. The purpose of this study is to determine the effect of capital (X1), length of business (X2), working hours (X3), and quantity sold (X3) on the turnover of chilli traders at STA Jetis Market. The basic method of this research is descriptive with a quantitative approach. Sampling using the census method, all chilli traders became respondents in this study. Data analysis using multiple linear regression. The results showed that the variables of capital (X1), working hours (X3), quantity sold (X4) had a significant effect on the turnover of chili traders at the Jetis STA Market and the variable length of business (X2) had no significant effect on the turnover of chili traders at the Jetis STA Market.*

***Keywords:** Sales turnover, Capital, Length of Business, Working Hours, and Quantity.*

**Abstrak:** Pasar tradisional masih menjadi tempat favorit masyarakat Indonesia untuk berbelanja sayuran, hal ini dapat menguntungkan pedagang sayur. Konsumsi sayur di Kabupaten Semarang lebih tinggi dibandingkan dengan kota-kota di sekitarnya. Konsumsi sayur cabai di Kabupaten Semarang menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan sayur yang lain. Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang merupakan pusat grosir sayuran. Pasar STA Jetis terdapat pedagang cabai sebanyak 41 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), dan kuantitas yang terjual (X3) terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis. Metode dasar penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus, seluruh pedagang cabai menjadi responden dalam penelitian ini. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal (X1), jam kerja (X3), kuantitas yang dijual (X4) berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis dan variabel lama usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis.

**Kata kunci :** Omzet penjualan, Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Kuantitas.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak jenis sayur-sayuran dan lahan pertanian yang cukup luas membuat sebagian besar masyarakat di Indonesia bekerja sebagai petani maka dari itu Indonesia disebut sebagai negara agraris. Salah satu tempat untuk memasarkan hasil panen petani. Di pasar, seseorang bisa memperjualbelikan produk yang dihasilkannya, dengan kegiatan tersebut pedagang bisa memperoleh omzet setiap harinya, sehingga bisa mensejahterakan hidupnya (Ma'arif, S *et al.*, 2013). Sayuran sangat mudah ditemukan semua di pasar tradisional. Sayur masih menjadi makanan favorit masyarakat. Menurut Nurachman *et al.*, (2010) sayur-sayuran merupakan jenis makanan yang sangat dianjurkan untuk dikonsumsi dalam menu makanan. Selain mudah diperoleh dan murah harganya, sayuran juga banyak mengandung vitamin, mineral, dan komponen antioksidan seperti asam askorbat, karotenoid, flavonoid, asam-asam organik tertentu dan sebagainya dan berikut merupakan data konsumsi sayur per kapita di Kabupaten Semarang, Kota Salatiga dan Kota Semarang.

Tabel 1 Data konsumsi per kapita sayur kg/minggu di Kabupaten Semarang, Kota Salatiga, dan Kota Semarang 2018-2021.

Kota/ Kabupaten	2018	2019	2020	2021
Kab. Semarang	2,321	2,329	2,363	2,4
Kota Salatiga	1,793	1,96	1,788	2,062
Kota Semarang	1,945	1,939	2,012	2,133

Sumber: BPS Jawa Tengah 2021

Diketahui rata-rata konsumsi Kabupaten Semarang dibanding dengan Kota Salatiga dan Kota Semarang mengalami peningkatan konsumsi sedangkan daerah yang lain tingkat konsumsinya fluktuatif. Bisa dilihat dalam data di atas pada tahun 2018-2021 Kabupaten Semarang selalu mengalami peningkatan dan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,037 kg/minggu. Berdasarkan data-data tersebut berarti juga permintaan sayur juga mengalami peningkatan dikarenakan peningkatan jumlah konsumsi sayur per kapita. Maka dari itu peningkatan permintaan juga dapat memengaruhi omzet pedagang. Menurut Yuniarti (2019) omzet merupakan penjualan selama satu hari tetapi belum dikurangi biaya-biaya lainnya, dapat disebut juga dengan pendapatan kotor. Berikut data konsumsi per kapita sayur kubis, cabai dan sawi di Kabupaten Semarang.

Tabel 2. Konsumsi per kapita sayur kubis, cabai, dan sawi kg/minggu di Kabupaten Semarang 2021

No	Komoditas	Konsumsi kg/minggu
1	Kubis	0,076
2	Cabai	0,096
3	Sawi	0,052

Sumber : BPS Jawa Tengah 2021

Konsumsi sayur cabai per kapita dalam satu minggu masyarakat Kabupaten Semarang. Sayur kubis memiliki rata-rata konsumsi per kapita 0,076 kg, sayur cabai 0,096 kg, dan sayur sawi 0,052 kg. Menjadikan konsumsi per kapita sayur cabai

sebagai jumlah tertinggi. Kecamatan Bandungan memiliki 2 pasar tradisional, 1 pasar bunga, dan 1 pasar sayur Sub Terminal Agribisnis (STA). Sub Terminal Agribisnis adalah suatu lembaga pemasaran hasil pertanian yang berada pada sentra produksi pertanian yang dilengkapi dengan sarana prasarana penanganan pasca panen, sistem informasi dan distribusi komoditas pertanian (Departemen Pertanian 2004).

Tabel 3. Jumlah Pedagang Sayur di Pasar Sub Terminal Agribisnis (STA) Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang 2022

No	Jenis Sayuran	Jumlah Pedagang
1	Kubis	32
2	Daun Bawang	20
3	Tomat	25
4	Buncis	23
<b>5</b>	<b>Cabai</b>	<b>41</b>
6	Sawi	25
7	Wortel	28
8	Ketang	10
<b>Jumlah</b>		<b>204</b>

Sumber : Pasar Sub Terminal Agribisnis (STA) Jetis

Menurut Tabel 3 komoditas cabai memiliki jumlah pedagang yang banyak yaitu 41 pedagang menjadi komoditas yang dipilih dalam penelitian ini. Persaingan antar pedagang di setiap komoditas sayuran yang dijual cukup tinggi lebih khususnya pada pedagang sayur cabai dikarenakan jumlah pedagangnya lebih banyak. Semua pedagang cabai berada satu lapak yang sama membuat persaingan antar pedagang cabai

semakin tinggi. Harga cabai yang dapat berubah-ubah dalam waktu singkat. Membuat modal yang dibutuhkan untuk berdagang juga tidak menentu. Hal itu tentu kurang menguntungkan para penjual cabai di pasar STA Jetis dan pasti akan memengaruhi omzet para pedagang. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan kuantitas secara bersama-sama terhadap omzet pedagang cabai di Pasar Sub Terminal Agribisnis Jetis di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dan mengetahui pengaruh variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan kuantitas secara individu terhadap omzet pedagang cabai di Pasar Sub Terminal Agribisnis Jetis di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Berikut kerangka teori pendekatan masalah pada penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar**

Metode dasar pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang sudah dikumpulkan.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pemilihan lokasi penelitian di tentukan dengan metode *purposive*, adalah suatu cara penentuan lokasi penelitian secara sengaja. Menurut Singarimbun dan Effendi (2008) metode *purposive* adalah metode dalam

pemilihan lokasi penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu berdasarkan ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya sesuai dengan kepentingan peneliti. Pasar Sub Terminal Agribisnis Jetis dipilih menjadi tempat penelitian dikarenakan pasar sayur terbesar dan menjadi pusat grosir sayur di Kabupaten Semarang. Belum ada penelitian serupa yang berlokasi di Pasar Sub Terminal Agribisnis Jetis maka dari itu tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022.

#### **Penentuan Responden**

Penentuan responden yang dipilih adalah dengan sengaja (*purposive*) yaitu pedagang cabai yang berdagang di Pasar Sub Terminal Agribisnis Jetis. Khususnya pedagang grosir cabai yang dianggap mengetahui dan membantu menjawab permasalahan. Besar sampel yang digunakan yaitu semua pedagang cabai (sensus) yang ada di Pasar STA Jetis yaitu 41 pedagang. Menurut Ibrahim *et al.*, (2020) metode penentuan sampel sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari literatur seperti data BPS, jurnal-jurnal, buku dan publikasi terkait. Data primer diperoleh dengan keusioner, observasi dan pencatatan langsung ke lokasi.

#### **Analisis Data**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik Sehubungan dengan pemakaian metode regresi berganda, maka untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi model klasik, perlu diadakan pengujian asumsi klasik. Menurut Purnomo, Rochmad Aldy (2016) Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi dikarenakan autokorelasi hanya digunakan pada data *time series*.

##### **2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Selain melakukan pengukuran atas kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah pengaruh yang diberikan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2013).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y ialah Omzet pedagang pasar;  $\beta_0$  ialah Konstanta;  $X_1$  ialah Modal dagang (skor);  $X_2$  ialah Lokasi berdagang (skor);  $X_3$  ialah Jam kerja di pasar (skor);  $X_4$  ialah Kuantitas (skor); e ialah Error

Uji model regresi dilakukan dengan melihat hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F mengetahui pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen, dan uji t untuk

mengetahui pengaruh secara parsial setiap variabel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik responden menggambarkan kondisi umum responden yang diteliti. Beberapa informasi yang ditanyakan yaitu meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Karakteristik responden**

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	10
Perempuan	37	90
<b>Usia</b>		
≤ 40	5	12
41-45	2	5
46-50	13	32
51-55	14	34
≥ 56	7	17
<b>Pendidikan</b>		
SD	26	63
SMP	12	29
SMA		8
Total	41	100

Sumber: Data Primer, 2022

Pedagang cabai lebih didominasi berjenis kelamin perempuan terdapat 37 pedagang dengan persentase 90%. Usia responden pedagang cabai di Pasar STA Jetis lebih banyak didominasi oleh lansia awal dengan umum 46-55 tahun. Pedagang cabai di Pasar STA Jetis berdasarkan pendidikan terbagi menjadi 3 yaitu SD, SMP dan SMA. Pendidikan SD menjadi jumlah pedagang terbanyak berdasarkan pendidikan yaitu 26 pedagang dengan persentase 63%.

**Tabel 5 Pengelompokan Responden**

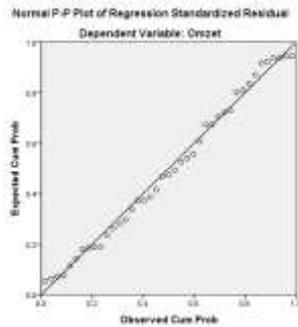
Variabel	Jumlah	%
<b>Modal</b>		
≤ Rp 4.000.000	0	0
Rp 4.050.000 – Rp 9.000.000	27	66
Rp 9.050.000 – Rp 14.000.000	11	27
≥ Rp14.050.000	3	7
<b>Lama Usaha</b>		
< 6 tahun	0	0
6 tahun – 11 tahun	5	12
12 tahun – 17 tahun	20	49
≥ 17 tahun	16	39
<b>Jam Kerja</b>		
< 4 jam	0	0
4 jam – 8 jam	20	49
8,5 jam – 12 jam	18	44
≥ 12 jam	3	7
<b>Kuantitas yang Terjual</b>		
< 150 kg	0	0
155 kg - 300 kg	20	49
305 kg - 450 kg	16	39
≥ 455 kg	5	12
<b>Omzet Satu Hari</b>		
≤ Rp 5.000.000	0	0
Rp 5.050.000 – Rp 10.000.000	26	63
Rp10.050.000 – Rp 15.000.000	12	30
≥Rp 15.050.000	3	7
Total	41	100

Sumber: Data Primer, 2022

Variabel modal dengan modal dagang Rp 4.050.000 – Rp 9.000.000 menjadi jumlah responden terbanyak yaitu 27 pedagang dengan persentase 66%. Variabel lama usaha 12 tahun - 17 tahun memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 20 pedagang dengan persentase 49%. Variabel Jam kerja 4 jam - 8 jam memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 20 pedagang dengan persentase 49%. Variabel kuantitas memiliki jumlah responden terbanyak yaitu 20 pedagang dengan persentase 49%. Variabel omzet dengan omzet dagang Rp 5.050.000 – Rp 10.000.000 menjadi jumlah responden terbanyak yaitu 26 pedagang dengan persentase 63%.

**Hasil Analisis Data**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji hipotesis dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 22*. uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

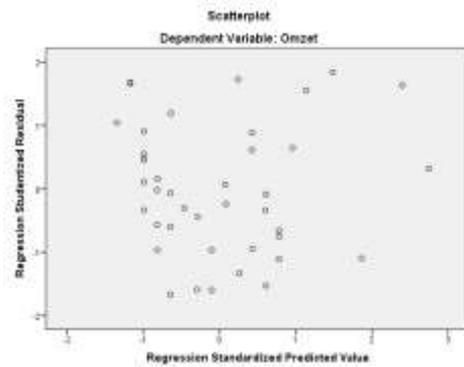
Pada grafik P-Plot terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Toleranc	VIF
Modal (X1)	0.493	2.028
Lama Usaha (X2)	0.733	1.364
Jam Kerja (X3)	0.382	2.620
Kuantitas (X4)	0.374	2.671

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas data tersebut masing-masing memiliki nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas antara variabel-variabel independen.



Gambar 2. Scatterplot

Pola titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y atau tersebar secara acak. Hasil pola penelitian ini menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi juga menunjukkan arah pengaruh yang diberikan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2013). Uji model regresi dilakukan dengan melihat hasil uji koefisien determinasi ( $Adj R^2$ ), uji F mengetahui pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen, dan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial setiap variabel. Metode analisis data ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, lama usaha, jam kerja, dan kuantitas terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Hasil analisis data dengan *software IBM SPSS statistics 22* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $Adj R^2$ ).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,919	0,845	0,828	1,1594

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji koefisien determinasi penelitian ini memiliki nilai *Adj R-square* sebesar 0,828 atau 82,8 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (modal, lama usaha, jam kerja, dan kuantitas) yang digunakan penelitian ini berpengaruh kuat terhadap variabel dependen (omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis) sebesar 82,8%, sedangkan sisanya sebesar 17,2% ( $1 - 0,828$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati seperti lokasi berdagang, kualitas dan lainnya.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	264,246	4	66,061	49,142	0,000 <sup>b</sup>
Residual	48,395	36	1,344		
Total	312,640	40			

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan hasil output uji F pada Tabel 9, diperoleh nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh  $< \alpha (0,05)$  artinya variabel independen penelitian ini (modal, lama usaha, jam kerja, dan kuantitas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis.

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficients		T	Sig
	B	Std. error		
(Constant)	-7,770	1,512	-5,137	0,000
Modal	0,896	0,284	3,158	0,003
Lama Usaha	-0,454	0,354	-1,277	0,210
Jam Kerja	1,392	0,360	3,869	0,000
Kuantitas	0,915	0,254	3,469	0,001

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Variabel modal (X1) yaitu sebesar  $0,003 > \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa variabel modal (X1) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%. Semakin banyaknya modal yang dikeluarkan oleh pedagang cabai dapat meningkatkan omzet. Modal yang lebih besar pedagang dapat membeli cabai yang akan dijual belikan bisa lebih banyak lagi. Semakin banyak cabai yang didagangkan semakin banyak juga omzet yang didapat.

Variabel lama usaha (X2) yaitu sebesar  $0,210 > \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa variabel lama usaha (X2) secara individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap omzet pedagang dikarenakan pedagang hampir semuanya memiliki pelanggan tetap. Pedagang yang sudah lama berjualan di pasar tersebut belum tentu memiliki banyak pelanggan tetap. Jika pedagang tidak pintar dalam

menggaet pelanggan dan tidak bisa mempertahankannya. Akan kalah dengan pedagang yang tidak lebih lama pengalamannya berdagang tetapi dapat memikat para pembeli dan mempertahankannya menjadi pelanggan tetap.

Variabel jam kerja (X3) yaitu sebesar  $0,000 > \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa variabel jam kerja (X3) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%. Jam kerja memengaruhi omzet pedagang dikarenakan pasar tersebut buka dari jam 12 siang sampai jam 3 pagi. Pedagang cabai masing-masing sudah memiliki pembeli tetap pada jam tertentu. Jam ramai pembeli pada jam 1 siang sampai jam 9 malam.

Variabel kuantitas (X4) yaitu sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa variabel kuantitas (X4) secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Y) dengan tingkat kepercayaan 95%. Kuantitas barang yang terjual dapat memengaruhi omzet karena semakin banyak cabai yang dapat dijual maka pedagang akan mendapat lebih banyak lagi keuntungan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut: 1) Variabel modal secara individu

berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. 2) Variabel lama usaha secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. 3) Variabel jam kerja secara individu berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. 4) Variabel kuantitas yang dijual secara individu berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang cabai di Pasar STA Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Sehingga dapat diberikan saran: 1) Sebaiknya para pedagang cabai dalam meningkatkan omzetnya perlu memperhatikan masalah modal, karena semakin tinggi modal yang dipunyai maka semakin tinggi pula omzet yang diperoleh. Selain modal, kuantitas juga berpengaruh terhadap pendapatan. Cara yang diperlukan dalam peningkatan jumlah modal dan kuantitas pedagang yaitu, pedagang harus pintar dalam memikat pelanggan serta membutuhkan strategi untuk menjadikan pelanggan tersebut menjadi pembeli tetap. Semakin pembeli tetap akan berpengaruh pada omzet pedagang. 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperhatikan jam buka pedagang cabai. Kemungkinan pedagang memiliki strategis segmentasi pelanggan yang berbeda, contohnya seperti pedagang segmentasi pelanggan pengecer dan pedagang

dengan segmentasi pelanggan konsumen akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, Umar, 2002, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen, Edisi Kedua*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim *et al.* 2020. Pengaruh Motivasi dan Dukungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Penggunaan E-Learning Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bumigora). *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2(2):256-277
- Isfahila, Arini, Feti Fatimah, dan Wahyu Eko. 2018. “Pengaruh Harga, Desain, Serta Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen.” *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)* 8(2): 211–27.
- Ma’arif, Samsul. 2013. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang.” *Economics Development Analysis Journal* 2(2).
- Nurachman, Zeily et al. 2010. “Cloning of the Endoglucanase Gene from a *Bacillus Amyloliquefaciens* PSM 3.1 in *Escherichia Coli* Revealed Catalytic Triad Residues Thr-His-Glu.” *American Journal of Biochemistry and Biotechnology* 6(4): 268–74.
- Purnomo, Rochmad Aldy 2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV, Wade Group.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yuniarti, Puji. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok.” *Widya Cipta - Jurnal Sekretari dan Manajemen* 3(1): 165–70.